



PKM PROLAKSI Sebagai Strategi Pemberdayaan Ibu Menyusui

Nian Afrian Nuari¹, Evi Aprilia Kartika Widarti¹, Wiji Nurlatifah¹, AnisaTsaqibatul Jannah¹
Rintiyan Penita¹

Keywords :

Laktasi;
Busui;
Kader

Correspondensi Author

Nian Afrian Nuari

¹Prodi S1Keperawatan, STIKES

Karya Husada Kediri

Email: nian.afrian@yahoo.co.id

History Artikel

Received: 06-03-2019;

Reviewed: 10-03-2019

Revised: 20-03-2019

Accepted: 24-03-2019

Published: 28-03-2019

Abstrak. Pemberian ASI memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi, akan tetapi karena banyak busui yang cenderung bekerja atau menjadi wanita karir, mereka lebih memilih memberikan susu formula dan makanan pendamping ASI kepada bayinya karena dianggap lebih praktis. Para kader maupun busui tidak memahami laktasi dan cara alternative untuk pelancar ASI. Kegiatan ini dilakukan melalui analisis situasi yang terdapat di daerah setempat karena adanya penurunan jumlah ibu menyusui ASI eksklusif. Tujuan pengabdian masyarakat ini melakukan pemberdayaan ibu menyusui setelah dilakukan PROLAKSI (Program Kader Laktasi) melalui Lactation Training. Metode dalam pengabdian ini meliputi pelatihan peran kader laktasi berbasis Lactation Training yang melibatkan ibu menyusui. Dari hasil pelaksanaan PROLAKSI ini terjadi peningkatan pemberdayaan ibu menyusui. Kader mampu menyerap informasi yang diberikan sehingga pemberdayaan ibu menyusui dapat dioptimalkan. Kegiatan strategi pemberdayaan peran kader laktasi berbasis lactacion training dimanfaatkan masyarakat mampu mendukung asi eksklusif dan meningkatkan kekebalan tubuh bayi.

PENDAHULUAN

Proses menyusui seringkali dianggap mudah karena merupakan proses alami setelah melahirkan. Nyatanya tidak selalu demikian, tidak sedikit ibu yang mengalami kesulitan. Dari hari ke hari ASI eksklusif pada busui di Desa Bendo Kabupaten Kediri mengalami penurunan karena penggunaan susu formula dan pemberian makanan pendamping ASI lebih besar. Sedangkan peran kader laktasi di posyandu Desa Bendo Kabupaten Kediri tidak berperan secara optimal. Ditandaidengan 60 % kader belum menyampaikan tentang tatacara, posisi dan durasi menyusui yang benar, sehingga banyak busui yang melakukan kesalahan dalam memeberikan ASI eksklusif pada bayinya. Para kader maupun busui tidak memahami laktasi dan cara alternatif untuk pelancar ASI.

Padahal peran kader sangat dibutuhkan sebagai konsultan laktasi bagi busui.

Di wilayah Desa Bendo Kabupaten Kediri terdapat 6 posyandu balita dengan presentasi pengunjung 80 % tiap bulannya. Jumlah pengunjung yang besar ini menunjukkan bahwa antusias masyarakat mengenai kesehatan bayi, balita dan busui ini sangat tinggi. Kader di Posyandu Desa Bendo Kabupaten Kediri berjumlah 35 orang. Rata-rata latar belakang pendidikan kader di Posyandu Desa Bendo Kabupaten Kediri adalah tingkat SMA. Tetapi peran kader sebagai konsultan laktasi tidak optimal. Karena 60 % kader masih belum menyampaikan mengenai ASI dan laktasi.

Sedangkan presentase ASI eksklusif busui di Desa Bendo Kabupaten Kediri ini sangat kecil, hanya berkisar 35% - 40%. Hal ini dikarenakan banyak busui yang bekerja atau

menjadi wanita karir. Karena mereka wanita karir banyak diantara merekacenderung terpengaruh oleh iklan di televisi sehingga mereka lebih memilih memberikan susu formula pada bayinya, bahkan pemberian makanan pendamping ASI lebih besar dari pemberian ASI eksklusif, menurut mereka hal itulah yang lebih praktis, karena mereka cenderung sibuk dengan pekerjaannya. Bahkan mereka tidak memahami laktasi, pemberian ASI eksklusif, dan tidak memperhatikan durasi waktu pemberian ASI eksklusif (Rubianti,F, 2017). Jika pemberian ASI eksklusif ini tidak diperhatikan dengan seksama maka akan menyebabkan rendahnya status gizi dan kesehatan bayi maupun busui (Wiji R, 2013).

Karena tidak optimalnya peran kader laktasi sebagai konsultan laktasi serta rendahnya pemberian ASI eksklusif busui di Desa Bendo Kabupaten Kediri, perlu adanya penyuluhan dan pelatihan kader laktasi. Program ini diharapkan mampu mengoptimalkan peran kader laktasi. Dengan adanya konsultan laktasi, para busui dapat meningkatkan ASI eksklusif pada bayinya. Kemudian kader dan busui dapat memberikan edukasi kepada Ibu menyusui. Selain itu program ini juga diharapkan dapat memajukan posyandu dan meningkatkan kesejahteraan serta kesehatan bayi, balita, busui dan masyarakat.

Kegunaan program dari penyuluhan dan pelatihan kader laktasi dalam kegiatan PKM-M adalah: 1). Dari sisi sosial dapat mengoptimalkan keterampilan dan peran kader laktasi, sehingga secara tidak langsung ikut membantu program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat, 2). Dari segi psikologis dapat membantu meningkatkan motivasi busui dalam memberikan ASI eksklusif. 3) Dari program ini diharapkan memberikan dukungan pada program pemerintah dalam meningkatkan cakupan ASI Eksklusif. .

METODE

Penjaringan kader laktasi dilakukan dengan cara sebagai berikut : 1). Survei lokasi dan pendataan kader di Desa Bendo Kabupaten Kediri yang kemudian akan diangkat menjadi kader laktasi, sebagai mitra dan peserta program.2). Perekrutan mitra dan peserta program bersifat terbuka bagi seluruh kader di Desa Bendo Kabupaten Kediri.3). Materi penyuluhan dan pelatihan meliputi teori dan

praktek. Tahap pelaksanaan program meliputi kegiatan pendidikan dan pelatihan: 1) pelatihan tentang peran kader laktasi, 2) Pelatihan tentang ASI Eksklusif, 3) Demostrasi Pemberian ASI efektif (*Lactacion Training*), dan 4). Monitoring dan Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Prolaksi yang dilakukan untuk mitra meliputi pelatihan peran kader laktasi dan pelatihan tentang teori tentang ASI eksklusif dan demonstrasi tentang pemberian ASI yang efektif. Sebelum kegiatan dilaksanakan dilakukan pre test untuk pengetahuan kader laktasi yang akan ikut pelatihan. Pelatihan kader ini diawali dengan pemberian materi mengenai peran kader laktasi, konsep mengenai ASI Eksklusif. Setelah mengikuti sesi materi kemudian dilaksanakan sesi praktek ke rumah warga disekitar mitra Pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan *Lactacion Training*

Kegiatan PROLAKSI ini bertujuan agar dengan adanya penyuluhan ASI dan pelatihan Kader laktasi diharapkan peran kader dapat lebih teroptimalkan dalam perannya sebagai konsultan laktasi untuk ibu menyusui di daerah desa Bendo Pare, Kabupaten Kediri. Serta para Kader mengetahui sekaligus bisa memberikan motivasi kepada Ibu menyusui sehingga diharapkan untuk ibu muda yang memiliki bayi baru lahir mampu memberikan ASI eksklusif untuk bayinya, sehingga tingkat kesehatan pada setiap anak akan lebih baik serta memiliki sistem kekebalan tubuh yang sangat baik pula.

Hasil yang dicapai saat ini merupakan hasil berdasarkan dari tingkat keberhasilan jangka pendek yang telah kami lakukan selama 3 minggu, dan kemudian menghasilkan data adanya perubahan terhadap produksi ASI pada

sebagian ibu menyusui. Kader mampu menyerap informasi yang diberikan sehingga laktasi di desa Bendo dapat dioptimalkan.



Gambar 2. Pelatihan Peran Kader Laktasi



Gambar 3. Home visit kegiatan PROLAKSI



Gambar 4. Monitoring dan Evaluasi keberhasilan PROLAKSI

Dari hasil kegiatan PROLAKSI untuk optimalisasi peran kader laktasi berbasis *Lactation Training* terdapat peningkatan motivasi dan pengetahuan. Pelaksanaan PROLAKSI ini terjadi peningkatan pemberdayaan ibu menyusui. Kader mampu menyerap informasi yang diberikan sehingga pemberdayaan ibu menyusui dapat dioptimalkan (Nuari, NA, 2015). Kegiatan strategi pemberdayaan peran kader laktasi berbasis *lactacion training* dimanfaatkan masyarakat

mampu mendukung asi eksklusif dan meningkatkan kekebalan tubuh bayi. Hal ini sesuai dengan penelitian Nuari bahwa pengetahuan juga dipengaruhi pengalaman yang dimiliki oleh jumanior (juru pemantau jentik junior) (Afrian, Widayati, & Setyorini, 2016). Pengetahuan dapat mengalami perubahan dengan pendidikan dan penelitian yang bisa mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat (Widayati, Dhina & Nuari, 2017). Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang diutamakan adalah kemandirian mitra dalam melakukan kegiatan yang sudah dilatihkan (Nuari, NA & Widayati, D, 2018). Program pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran/kepedulian untuk melakukan gaya hidup sehat (Nuari, 2016). Pendidikan juga mampu meningkatkan self empowerment pada diri seseorang sehingga mampu membuat komitmen yang berhubungan dengan kesehatannya (Nuari, NA, 2015). Strategi edukasi yang baik mampu meningkatkan pemahaman kognitif yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku sehingga peran kader laktasi bisa dioptimalkan (Nuari NA, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PROLAKSI melalui optimalisasi peran kader laktasi dengan *Lactation Training* mampu meningkatkan pengetahuan kader laktasi. Diharapkan setelah dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, mitra pengabdian yaitu kader laktasi harus mampu menjadi fasilitator pemberian ASI yang kompeten dalam memotivasi Ibu menyusui agar bisa mendukung program ASI Eksklusif dari pemerintah. Mitra Pengabdian juga diharapkan selalu melakukan mensosialisasikan dan memotivasi Ibu menyusui untuk mealkukan manajemen laktasi yang baik agar bisa memberikan ASI Eksklusif 6 bulan kepada bayinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrian, N., Widayati, D., & Setyorini, D. (2016). Pengembangan model motivasi Jumanior (Juru Pemantau Jentik Junior) dalam perilaku PSN (Pemberantasan SARang Nyamuk) *Aedes aegypti* berbasis integrasi model Lawrence Green dan Mc.Clelland. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 129–138.
- Nuari, N. A. (2015). Analisis Korelasi Personal Factor, Perceived Benefit Dan Perceived

- Barrier Dengan Pemberdayaan Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Berbasis Teori Health Promotion Model. *Jurnal Gaster*, 11(2), 37–48.
- Nuari NA. (2015). Peningkatan Self Empowerment dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Pendekatan DEE Berbasis Health Promotion Model. *Jurnal Ners*.
- Nuari NA. (2016). Pengembangan model peningkatan pemberdayaan diri dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2. *Lentera*;4(2):152–65.
- Nuari N. (2017). Strategi manajemen Edukasi pasien Diabetes Mellitus. Yogyakarta: Deepublish;. 200 p.
- Nuari, NA & Widayati, D. (2018). Ibu Kelompok Kader Bumantik Dalam Revitalisasi Peran Dan Optimalisasi Pemanfaatan Daun Jeruk Nipis Sebagai Biolarvasida. *Jurnal Pengabdian masyarakat: Mattapa*, 1(1)
- Rubianti, F. (2017). Cara Menyendawakan Bayi Setelah Menyusui yang Benar. <https://duniabidan.com/bayi-anak/cara-menyendawakan-bayi-setelah-menyusu-yang-benar.html> diakses pada 24 Mei 2018
- Widayati, D., & Nuari, N. A. (2017). PENGEMBANGAN MODEL HEALTH PARTICIPATIVE MASYARAKAT (HEPAR) DALAM PENINGKATAN PHBS DAN PENGENDALIAN VEKTOR DBD Development of Health Participative Community Model for Improving PHBS and Controlling Dengue Vector. *Jurnal Penelitian Keperawatan STIKES Baptis*, 3, No.2, 131–140.
- Wiji, Rizki Natia. (2013). ASI dan Panduan Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika